

SISTEM DAN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN NABI YUSUF



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh :

Muhammad Hafid

11530104

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Muhammad Hafid
NIM : 11530104
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

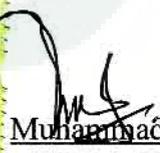
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 September 2015

Saya yang menyatakan,




Muhammad Hafid
NIM: 11530104



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-05/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Dr.H. Agung Danarta M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Hafid
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Hafid
NIM : 11530104
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Sistem dan Kebijakan Ketahanan Pangan Nabi Yusuf

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 September 2015

Pembimbing

Dr.H Agung Danarta. M.Ag
NIP. 19680124 1994031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ DU/PP.00.9/2632/2015

Tugas Akhir dengan judul : SISTEM DAN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN
NABI YUSUF

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD HAFID
Nomor Induk Mahasiswa : 11530104
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag
NIP. 19680124 199403 1 001

Penguji II

Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 29 September 2015
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

...“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”...(Qs 13:11)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Teruntuk kedua orang tuaku

Terimakasih atas doa yang selalu kalian panjatkan

Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan

Aku persembahkan karya kecil ini untuk kalian yang telah menjadi motivasi dan
inspirasi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā'	Ṣ	es titik di atas
ج	jīm	J	Je
ح	ḥā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet titik di atas
ر	rā'	R	Er
ز	Zai	Z	zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	es dan ye
ص	ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	zā‘	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fā‘	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	yā‘	Y	Ye

B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعقدين ditulis *muta‘aqqadīn*

عدة ditulis *‘iddah*

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

◌ِ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

◌ِ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis fahima

◌ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

جَاهِلِيَّةٌ ditulis *jāhiliyyah*

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

يَسْعَى ditulis *yas'ā*

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

مَجِيدٌ ditulis *majīd*

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

فُرُوضٌ ditulis *furūd*

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

KATA PENGANTAR

Rasa syukur sedalam-dalamnya terhadap Allah SWT yang memberikan nikmat dan kasih sayangNya berupa petunjuk dan pertolongan dalam setiap tempat dan waktu, dalam setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini, penulis akui tanpa adanya pertolongan dan petunjuk dari-Nya, karya ini tidak akan pernah terselesaikan dan hadir di tengah pembaca sekalian.

Shalawat dan salam semoga terhaturkan kepada Rasulullah Muhammad yang begitu gigih dalam menyampaikan kalam Ilahi, sehingga umat di seluruh Dunia kini mengakui tentang agama dan ketauhidan beliau, yakni agama Islam..

Karya ini merupakan suatu hasil dari perjalanan panjang yang penulis lalui dalam pencarian ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tentunya, karya ini tidaklah lahir dengan tiba-tiba tanpa adanya suatu proses dan peristiwa yang mengiringi. Banyak hal telah dirasakan bahkan hal tersebut terkadang terkesan menjadi suatu hambatan bagi penulis sampai pada moment tertentu pernah penulis merasa gelisah dan putus asa, namun terselesaikannya karya ini menjadi bukti bahwa penulis mampu bangkit dan percaya bahwa setiap proses yang sulit akan menghasilkan sesuatu yang manis.

Dengan terselesaikannya karya ilmiah ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Akh. Minhaji, M.Ag, P.hd. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing, memotivasi selama masa kuliah.
6. Dr.H. Agung Danarta, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan inspirasi, semangat serta kesabarannya dalam membimbing skripsi sampai skripsi ini selesai disusun.
7. Segenap dosen dan staff karyawan Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan dalam terselesainya penelitian ini.
8. Kedua orang tuaku, terimakasih atas doa yang selalu kalian panjatkan, terimakasih untuk dukungan moril maupun maetril.

9. Teman-teman KKN 83 GK 116 (Rasyid, Galuh, Nina, Reni, Rini, Ayu dan Via) yang telah memberikan kesan yang sangat menyenangkan ketika KKN, juga teman-teman kost al-Ma'un yang telah memberikan kenyamanan dengan kebersamaan, especially untuk Ariffah Nuur Uswatun Hasanah terimakasih banyak sudah memberikan dukungan, semangat dan juga kasih sayang selama ini.
10. Segenap teman-teman IAT angkatan 2011, khususnya TH D yang telah menjadi teman sekaligus keluarga.

Demikian beberapa ungkapan dan ucapan terima kasih penulis sekaligus menjadi pengantar pembuka skripsi ini yang sebagai sebuah karya tentunya masih terdapat kekurangan, namun terlepas dari itu semua, semoga terdapat manfaat yang bisa kita petik bersama dari buah karya ini. Secara terbuka, penulis juga mengharapkan kritik beserta saran sebagai sarana *silatuh ar-rahim* ilmu pengetahuan antara penulis dengan pembaca sekalian dan agar karya ini bisa menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 17 September 2015

Peneliti

Muhammad Hafid

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Isu ketahanan pangan menjadi topik yang sangat penting karena pangan merupakan kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia dan stabilitas sosial. Dalam sejarah bangsa Indonesia, kita pernah mengalami masa kejayaan dimana saat itu Indonesia bangkit dan mengubah status dirinya dari Negara pengimpor beras terbesar dunia menjadi Negara pengeksport beras terbesar dan mencapai swasembada pangan pada tahun 1980-an. Namun setelah presiden Soeharto lengser, Indonesia kembali menjadi Negara pengimpor beras terbesar. Ironisnya Indonesia yang termasuk kedalam Negara agraris dan sebagian penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian harus menjadi Negara pengimpor beras. Jika kita melihat kisah nabi Yusuf yang diceritakan di dalam al-Qur'an tentang perencanaan untuk membangun ketahanan pangan yang kuat sehingga bisa menghindarkan Mesir dari bahaya kelaparan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem dan kebijakan ketahanan pangan nabi Yusuf dan bagaimana kontekstualisasinya di Negara Indonesia. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini sepenuhnya menggunakan data kepustakaan (*library reaseach*) dengan menggunakan data primer al-Qur'an surat Yusuf dan juga menggunakan kitab-kitab tafsir. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis. Dengan metode tersebut, penulis mendeskripsikan bagaimana strategi dan kebijakan yang dilakukan nabi Yusuf dalam menciptakan ketahanan pangan.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah nabi Yusuf melakukan kebijakan yang meliputi beberapa aspek antara lain adalah memerintahkan masyarakat Mesir untuk bercocok tanam selama tujuh tahun masa subur dengan sungguh-sungguh dan menyimpannya sebagai persediaan di masa tujuh tahun musim paceklik. Memanfaatkan lahan potensial untuk intensifikasi pertanian dan melakukan ekstensifikasi lahan demi mencukupi kebutuhan pangan masyarakat Mesir, Membuat gudang-gudang penyimpanan gandum sebagai tempat cadangan makanan dan nabi Yusuf lebih memilih untuk membeli dari para petani lokal daripada mengimpor bahan makanan. Kontekstualisasinya adalah pada dasarnya sama dengan apa yang telah nabi Yusuf lakukan namun yang membedakannya adalah dari segi pengawasan pangan dimana ketika pemerintah sedang gencar-gencarnya untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan berbagai macam program untuk mengurangi ketergantungan impor, disaat yang sama banyak oknum-oknum yang menggantungkan nasib mereka dari kegiatan ekspor-impor pangan. dan juga tidak mengekstensifikasikan lahan pertanian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II. GAMBARAN UMUM TENTANG KETAHANAN PANGAN	16
A. Definisi Ketahanan Pangan	16
B. Pilar-Pilar Ketahanan Pangan	20
C. Tantangan Untuk Mencapai Ketahanan Pangan	26

BAB III. SEJARAH NABI YUSUF DALAM MENANGANI KRISIS	
PANGAN.....	32
A. Sejarah Nabi Yusuf.....	32
B. Konteks Sejarah Pemerintahan.....	50
C. Peran Nabi Yusuf Dalam Pemerintahan.....	57
BAB IV. SISTEM DAN KEBIJAKAN KETAHANAN PANGAN NABI	
YUSUF.....	62
A. Konteks Negara Mesir.....	62
B. Strategi dan Kebijakan Nabi Yusuf dalam Mengatasi Ketahanan Pangan.....	68
C. Ketahanan Pangan di Indonesia.....	83
BAB V. PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
CURICULUM VITAE.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah ketahanan pangan muncul karena terjadinya krisis pangan dan kelaparan di dunia. Istilah ketahanan pangan dan kebijakan pangan dunia pertama kali digunakan oleh PBB pada tahun 1977 untuk membebaskan dunia terutama negara-negara berkembang dari krisis produksi dan suplai makanan pokok.¹ Isu ketahanan pangan menjadi topik sangat penting karena pangan merupakan kebutuhan paling hakiki yang menentukan kualitas sumberdaya manusia dan stabilitas sosial politik sebagai prasyarat untuk melakukan pembangunan.² Pada Beberapa tahun belakangan ini, masalah ketahanan pangan menjadi isu yang penting di Indonesia dikarenakan perubahan iklim yang terjadi sekarang ini. Sejarah mencatat bahwa pada tahun 2008 menjadi krisis pangan global terbesar yang menimpa 36 Negara di dunia, termasuk Indonesia.³ Menurut Santosa (2008) mencatat dari pemberitaan di Kompas (21/1/2007) bahwa akibat stok yang terbatas, harga dari komoditas pangan pada tahun 2008

¹ Mahela dan Sutanto, “*Kajian Konsep Ketahanan Pangan*”, Jurnal Protein Vol. 13 No. 2 Tahun 2006.

² Nyak Ilham Dkk, *Evektifitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*, jurnal Argo Ekonomi, Volume 24 No 2, Oktober 2006.

³ Tulus Tambuna, *Ketahanan Pangan di Indonesia Inti Permasalahan dan Alternatif Solusinya*, Pusat Studi Industri dan UKM, Universitas Trisakti

menembus level yang sangat menhawatirkan. Harga seluruh pangan diperkirakan meningkat sampai 75% dibanding tahun 2000.⁴

Kebutuhan pangan merupakan penggerak esensi roda perekonomian manusia di dunia, sehingga ketika isu perubahan iklim mencuat, hal tersebut memunculkan kekhawatiran tersendiri pada persoalan ketahanan pangan. Hal ini disebabkan efek domino dari Negara yang tidak sanggup membangun ketahanan pangannya dengan baik dapat mengganggu kemandirian pembangunan Negara.

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah, maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Ketahanan pangan merupakan hal yang paling penting dan strategis, karena berdasarkan pengalaman dibanyak Negara menunjukkan bahwa tidak ada satu negarapun yang dapat melaksanakan pembangunan secara mantap sebelum mampu mewujudkan ketahanan pangan terlebih dahulu.⁵

Dalam sejarah bangsa Indonesia, kita pernah mengalami masa kejayaan dimana saat itu Indonesia bangkit dan mengubah status dirinya dari Negara pengimpor beras terbesar di dunia menjadi Negara pengekspor beras terbesar di dunia dan mencapai swasembada pangan pada tahun 1980-an. Swasembada beras menjadi isu yang sangat penting

⁴ Santosa, Dwi Andreas, *Krisis Pangan 2008*, Kompas, 15 Maret, Hlm 6.

⁵ Siti Asiyah, "*Ketahanan Pangan Perspektif Al-Quran*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2014,

dalam masa Orde Baru, karena itu merupakan prestasi. Namun setelah lengsernya Soeharto dari jabatan kepresidenan, Indonesia kembali menjadi pengimpor beras terbesar di dunia dan bahkan masuk pada jajaran empat besar negara pengimpor beras.⁶

Ironisnya, Indonesia yang termasuk kedalam Negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian harus menjadi negara pengimpor bahan makanan. Sebenarnya negara ini diuntungkan dan dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumberdaya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya.⁷ Namun ketika isu perubahan iklim terjadi, Indonesia tidak bisa berbuat apa-apa seperti terjadi pada tahun 1967 dimana Indonesia mengalami krisis beras yang hebat. Krisis ini dikarenakan oleh terbatasnya devisa Negara serta musim kering yang melanda Asia Tenggara membuat persediaan beras dunia menjadi turun drastis dan juga produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan.⁸ Pada tahun 2012, Indonesia mendapat surat peringatan dari FAO / Badan Pangan Dunia yang berisikan himbawan bahwa akan adanya

⁶ <http://www.kompas.com> edisi 12 April 2011 diakses pada tanggal 12 Agustus 2015.

⁷ Henki Warsani, *Kajian Pemanfaatan Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singini*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.

⁸ Leon A Meras, *Kebijaksanaan Pangan*, dalam Anne Booth. 1990. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta: LP3ES. Hlm 39.

krisis pangan global pada tahun 2013 yang diakibatkan oleh musim kemarau panjang disejumlah Negara penghasil komoditas pangan utama.⁹

Pada pembukaan pekan Nasional XIV Kontak Tani-Nelayan Andalan (KTNA) pada tahun 2014 mantan presiden Indonesia Bapak Susilo Bambang Yudhoyono memberikan sambutannya yang berisi: *“Kebutuhan pangan pada masa mendatang akan meningkat tajam. Hal ini menjadi tantangan yang harus dihadapi Indonesia dengan mewujudkan ketahanan pangan. Kita ingin pangan di negara kita cukup, bahkan lebih. Kita bisa berswasembada dan memiliki ketahanan pangan yang kuat.”*

Jika kita melihat pernyataan mantan presiden Susilo Bambang Yudhoyono tentang ketahanan pangan diatas, penulis tertarik dengan kisah Nabi Yusuf a.s yang diceritakan dalam Al Qur'an tentang perencanaan strategis untuk membangun ketahanan pangan yang kuat (QS.Yusuf, 12:47-49).

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ ﴿٤٨﴾ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ ﴿٤٩﴾

Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. kemudian setelah itu

⁹ <http://www.tempo.com> edisi 13 september 2012, diakses pada tanggal 13 Agustus 2015.

akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

Menurut Yusuf Al-Qardhawi, konteks ayat tersebut menceritakan bagaimana Nabi Yusuf a.s menyusun perencanaan strategis disektor pertanian untuk menjamin ketahanan pangan pada kondisi yang telah diprediksi akan mangalami kekurangan sumber makanan pokok (gandum), akibat musim kemarau berkepanjangan (paceklik) selama tujuh tahun berturut-turut.

Atas kedudukan yang diamanahkannya sebagai kepala pemerintahan negeri Mesir saat itu, sejarah membuktikan bahwa Nabi Yusuf a.s berhasil menciptakan stabilitas pangan negeri Mesir pada masa paceklik. Bahkan ketahanan pangan yang kuat menjadikan Mesir sebagai pengeksportor gandum untuk negeri-negeri perserikatan Mesir seperti Mesopotamia, Syria dan Kan'an, ketika negeri-negeri tersebut mengalami musim kemarau yang sama. Hal ini sebagaimana diceritakan dalam al-Qur'an:

وَجَاءَ إِخْوَةُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنْكَرُونَ

“Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat)nya. Maka dia (Yusuf) mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya”. (Yusuf, 12:58)

Berangkat dari latar belakang pentingnya sebuah pangan untuk kelangsungan hidup manusia itu sendiri, penulis tertarik membahas masalah “Sistem dan Kebijakan ketahanan pangan Nabi Yusuf” yang telah berhasil lolos dari bahaya kekurangan pangan pada masa itu. sebelum terbentuknya ketahanan pangan yang kuat mestilah ada strategi dan kebijakan yang dilakukan guna mencapai gol tersebut. Topik pembahasan ketahanan pangan ini sekiranya menjadi penting karena kita tahu bahwa Negara Indonesia adalah Negara yang kaya baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Namun pada kenyataanya Negara yang kaya akan sumber daya alam ini setiap tahunnya pastilah ada kasus kelangkaan sembako.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini terfokus pada tema, objek material dan ranah yang spesifik dan terbatas. Demi menjaga integralitas dan keterarahan, penelitian ini dibingkai oleh pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem dan kebijakan ketahanan pangan Nabi Yusuf a.s ?
2. Bagaimana kontekstualisasi sistem dan kebijakan ketahanan pangan Nabi Yusuf a.s di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana sistem dan kebijakan ketahanan pangan Nabi Yusuf a.s
- b. Untuk mengetahui kontekstualisasi sistem dan kebijakan ketahanan pangan.

2. Kegunaan penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang sistem dan kebijakan ketahanan pangan yang digagas oleh Nabi Yusuf a.s dan memperoleh nilai-nilai positif konstruktif dari kebijakan Nabi Yusuf tersebut.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan khususnya dibidang al-Qur'an dalam masalah kemasyarakatan.

D. Tinjauan Pustaka

Guna mencegah terjadinya penelitian ulang, maka perlu kiranya untuk dilakukan tinjauan pustaka guna mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Tinjauan pustaka ini merupakan penjelasan tentang hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai masalah sejenis,¹⁰ sehingga dapat diketahui dimana posisi dan urgensi dari penelitian ini.

Sejauh penelusuran penulis, penulis menemukan hasil karya dalam bentuk skripsi yang berjudul struktur dan semiotik kisah nabi Yusuf (pendekatan *post-structuralism* atas surat Yusuf) yang ditulis oleh Nurul

¹⁰ *Pedoman Penulisan Proposal dan skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan KaliJaga, 2008, hlm. 11.

Istiqomah jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kisah perjalanan hidup nabi Yusuf dan mengidentifikasi sifat dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam kisah nabi Yusuf.¹¹

Skripsi karya Muhammad Amin, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015 yang berjudul *Relasi Nabi dengan Penguasa dalam Al-Qur'an (analisis structuralism levi Strauss terhadap kisah Nabi Yusuf dan Nabi Musa)*.¹² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analisis dan pendekatan strukturalisme Levi Strauss. Dengan menggunakan metode ini, penulis menemukan struktur luar kisah dari Nabi Yusuf dan Nabi Musa serta konsep relasi Nabi dengan penguasa. Jadi dalam penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana relasi Nabi dan Penguasa pada saat itu.

Skripsi karya Amilatul Azmi, Mahasiswi Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an (studi komparatif tafsir fi zilal al-quran karya sayyid Quttub dan tafsir al-quran al-azim karya ibnu katsir).¹³ Dalam penelitian ini ditemukan bahwa sayyid Quttub dalam menafsirkan kisah nabi Yusuf tidak menggunakan riwayat namun lebih

¹¹ Nurul Istiqomah, Skripsi, *Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yusuf (Pendekatan post-Strukturalism atas surat Yusuf)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

¹² Muhammad Amin, Skripsi, *Relasi Nabi dengan Penguasa dalam Al-Qur'an (analisis structuralism levi Strauss terhadap kisah Nabi Yusuf dan Nabi Musa)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹³ Amilatul Azmi, Skripsi, *Kisah Nabi Yusuf dalam Al-quran (studi komparatif tafsir fi zilal al-quran karya sayyid Quttub dan tafsir al-quran al-azim karya ibnu katsir)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011)

banyak memberikan penekanan pada keimanan dan dakwah sedangkan Ibnu Katsir merujuk kepada para imam sebagaimana metode tafsiran yang dianut oleh kelompok Syiah, selain itu, dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kisah nabi Yusuf, kedua penafsir di atas memiliki banyak persamaan dalam menafsirkan ayat-ayat yang dituju, namun dari banyaknya persamaan tersebut terdapat perbedaan dalam penyampaian dan pengungkapan dalam menafsirkan ayat-ayat mengenai kisah nabi Yusuf.

Skripsi karya Siti Asiyah jurusan ilmu Al-Qur'an dan tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 ditemukan hasil karya dalam bentuk skripsi yang berjudul “*ketahanan pangan dalam perspektif al-Qur'an (kajian tematik)*”¹⁴ yang dilakukan oleh Siti Asiyah jurusan ilmu al-Quran dan tafsir. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang ditawarkan oleh Abu Hayy al-Farmawi dalam menjawab rumusan masalah. Dan hasil dari penelitian ini adalah kajian tematik yang mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan tentang ketahanan pangan. Dalam kajian tematik ini ditemukan beragam peningkatan ketahanan pangan secara Qurani. Adapun yang menjadi titik perbedaan dengan konsep ketahanan pangan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam al-Quran memuat pesan halal sejak proses produksi sehingga konsumen hingga pangan yang dikonsumsi dapat bermanfaat bagi kebutuhan, bukan saja aspek jasmani material melainkan aspek rohani spiritual.

¹⁴ Siti Asiyah, Skripsi, *ketahanan pangan dalam perspektif al-Qur'an (kajian tematik)*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

Selain karya ilmiah yang berbentuk Skripsi di atas, berikut juga ada Buku-buku dan jurnal yang pembahasannya seputar ketahanan pangan. Jurnal berjudul *Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin dan Modal Sosial di Provinsi DIY* oleh Mustofa, S.Pd., M.Sc.¹⁵ Penelitian ini menemukan bahwa modal sosial yang ada, baik dikalangan masyarakat rural maupun urban masih dalam tahap bonding (sebagai pengikut saja) belum sebagai jembatan yang menghubungkan seluruh potensi warga. Rata-rata tertinggi ketersediaan pangan, akses pangan, stabilitas pangan, dan kualitas pangan dimiliki RTM dari Kabupaten Gunung Kidul. Rata-rata terendah ketersediaan pangan dan akses pangan dimiliki RTM dari Kabupaten Sleman. Adapun rata-rata stabilitas pangan, dan kualitas pangan dimiliki RTM dari Kabupaten Kulonprogo. Design pemanfaatan modal sosial untuk pencapaian ketahanan pangan di Prpinsi DIY dapat dirumuskan melalui model rural-pertanian termasuk pegunungan dan model urban.

Jurnal berjudul “Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal” oleh Imron Rosyadi dan Didit Purnomo¹⁶ yang hasilnya adalah bahwasanya kinerja produksi pangan khususnya gabah atau beras di desa tertinggal di kecamatan weru (dareah penelitian) mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun peingkatan produksi tersebut

¹⁵ Jurnal Sains dan Geografi “GEOMEDIA”, Volume 10 No 1, Mei 2012. (Yogyakarta: FE UNY)

¹⁶ Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, “Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 13, No 2, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Desember 2012.

belum mampu mengimbangi pertumbuhan konsumsi beras yang tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan produksi beras.

Karya tulis yang berjudul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Melalui Kelembagaan Pangan” ditulis oleh Rahmat Saleh dkk. Jurusan Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor tahun 2011.¹⁷ Dalam kesimpulannya ditulis bahwa ketahanan pangan sangat terkait dengan kemampuan menyediakan pangan saat pangan tersebut dibutuhkan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan dan berbagai masalah pangan disebabkan oleh kemiskinan. Adapun menjaga stabilitas stok pangan dalam memenuhi kebutuhan diperlukan peran dari kelembagaan pangan.

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan pembahasan secara spesifik tentang sistem dan kebijakan ketahanan pangan yang digagas oleh Nabi Yusuf a.s karya-karya yang telah disebutkan di atas baru karya milik Siti Asiyah yang hampir sama pembahasannya dengan karya yang akan penulis susun. Jika di dalam karya Siti Asiyah yang berjudul “Ketahanan Pangan dalam Prespektif al-Qur’an (kajian tematik) itu membahas tentang semua ayat al-Qur’an yang berkaitan dengan ketahanan pangan bahkan surat Yusuf ayat 47 yang menjadi bahan dari penelitian ini ikut dibahas, Namun yang membedakannya adalah jika didalam hasil penelitian yang ditulis oleh Siti

¹⁷ Rahmat Saleh dkk, “*Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Melalui Kelembagaan Pangan*”, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 2011.

Asiyah hanya mencakup tentang cadangan pangan saja sedangkan yang akan penulis lakukan adalah apa saja yang dilakukan oleh nabi Yusuf guna menghindarkan Mesir dari bencana kelaparan akibat paceklik.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek utama yang berada dalam kerangka ilmiah dan mempunyai kadah serta prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁸ Bahkan metode penelitian akan membentuk karakter keilmiah dari penelitian. Terkait dengan metode penelitian ada beberapa hal yang perlu dijelaskan:

1. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari objek penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berorientasi pada data-data kepustakaan, yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan sifat penelitian ini adalah kualitatif karena tidak menggunakan mekanisme statistik dan matematis dalam pengolahan data. Data diuraikan dan dianalisis dengan memahami dan menjelaskannya.

2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an yang lebih spesifik

¹⁸ Restu kartiko widi, *Asas metodologi penelitian*, (Yogyakarta: graham ilmu, 2010) hlm 67

adalah Surat Yusuf. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa hadits-hadits kitab tafsir dan beberapa literatur yang terkait dan relevan dengan tema pembahasan baik itu berupa buku, jurnal, maupun artikel untuk menjadi khasanah keilmuan yang lebih mendalam dan sebagai pendukung dari penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Mengingat bahwa jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Yaitu pengumpulan data dengan mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada dokumentasi literatur.

4. Metode Pengolahan dan analisis data

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu penyelidikan dan menuturkan menafsirkan data yang ada. Metode deskriptif tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Sedangkan metode analisis digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam statmen-statmen yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Berkenaan dengan sistematika pembahasan dalam skripsi ini, penulis membaginya menjadi 5 bab:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang akan mengantarkan pembaca untuk memasuki tahapan awal dari penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum ketahanan pangan, definisi ketahanan pangan, pilar-pilar ketahanan pangan dan tantangan untuk mencapai ketahanan pangan.

Bab ketiga, berisi tentang sejarah nabi Yusuf dalam menangani krisis pangan yang meliputi sejarah hidup nabi Yusuf dari kecil sampai wafat, kemudian konteks sejarah pemerintahan pada waktu itu, dan peran Nabi Yusuf dalam pemerintahan.

Bab keempat, membahas tentang strategi dan kebijakan ketahanan pangan Nabi Yusuf dalam Qur'an surat Yusuf. Dalam bab ini dijelaskan secara terperinci tentang penerapan strategi dan kebijakan ketahanan pangan Nabi Yusuf. Pada bab ini diharapkan dapat membeikan solusi demi terwujudnya ketahanan pangan yang sesuai dengan apa yang telah dilakukan oleh Nabi Yusuf a.s

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan data penelitian dan rekomendasi. Dalam bab ini memberikan kesimpulan dari data-data dan fakta yang telah didapatkan oleh penulis. Dalam bab ini juga

memberikan rekomendasi untuk penelitian-penelitian yang mungkin bisa dilakukan



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melalui berbagai tahap pembahasan pada bab sebelumnya, sampailah penelitian ini pada bab kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Sistem dan kebijakan ketahanan pangan yang dilakukan oleh Nabi Yusuf meliputi beberapa aspek yaitu:
 - a. Memerintahkan masyarakat Mesir untuk bercocok tanam selama tujuh tahun masa subur dengan sungguh-sungguh dan menyimpannya sebagai persediaan di masa tujuh tahun musim paceklik.
 - b. Memanfaatkan lahan potensial pertanian untuk intensifikasi pertanian demi mencukupi kebutuhan rakyat Mesir di sepanjang sungai Nil. Selain intensifikasi lahan, Nabi Yusuf juga membuat kebijakan ekstensifikasi lahan yang mengharuskan para petani untuk tidak menyia-nyiakan lahan kosong.
 - c. Mesir menerapkan sistem penggudangan untuk mengontrol pangan. Dengan adanya sistem cadangan pangan dalam bentuk gudang ini dimaksudkan untuk menanggulangi krisis dan kelangkaan pangan yang akan dihadapi pada tujuh tahun masa kering.

- d. Dalam urusan pemenuhan kebutuhan pangan di negaranya, nabi Yusuf lebih memilih untuk memanfaatkan produk dalam negeri dan menggenjot pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan.
2. Kontekstualisasi dari strategi dan kebijakan ketahanan pangan yang di canangkan oleh nabi Yusuf pada dasarnya sama seperti apa yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Indonesia mempunyai kebijakan intensifikasi dan ekstensifikasi lahan guna memenuhi kebutuhan pangan nasional, mempunyai sistem cadangan pangan yang di urus oleh Badan Urusan Logistik (BULOG) untuk mengatasi krisis pangan dan sebagai stabilitator harga pangan, dan mempunyai Badan Ketahanan pangan untuk mengatasi ketahanan pangan. Yang menjadi pembeda antara sistem dan kebijakan ketahanan pangan yang di canangkan oleh nabi Yusuf dan pemerintah Indonesia adalah sistem politik dan pengawasan dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Jika nabi Yusuf dalam pengolahan gudang lebih memilih untuk membeli semua hasil panen dari para petani lokal dengan harga yang cukup tinggi sehingga memakmurkan para petani, lain halnya dengan pemerintah Indonesia yang lebih memilih untuk mengimpor beras sehingga kesejahteraan para petani tidak meningkat. Juga kebijakan ekstensifikasi yang mengalami kendala, banyaknya mafia impor bahan pangan yang menyebabkan seolah-olah Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri.

B. Saran

Penulis mengakui dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari bahasa, penulisan maupun isi pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan tulisan ini menjadi lebih baik. Tema tentang ketahanan pangan ini dapat dikaji lebih dalam lagi baik itu dari sudut pandang islam maupun sosial guna memberikan dampak yang positif bagi kualitas hidup manusia

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Razak al- Hafiz, Alfaress, *Misteri Fir'aun: Musuh Para Nabi*, Jakarta: Zaytuna, 2012
- Abdul Jawwad, Muhammad, *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Abu Zaid, Hamdi bin Hamzah, *Munculnya Ya'juj & Ma'juj di Asia*, Jakarta: al-Mahira, 2007
- Ali Zawawi dan Saifullah Ma'shum, *Penjelasan al-Quran tentang krisis Sosial ekonomi dan politik*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Tafsir al-Quran Al-Aisar*, Jakarta: Darus sunnah, 2007
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir al-Qurtubi*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Amin, Muhammad, *Relasi Nabi dan Penguasa Dalam al-Quran (Analisis strukturalism Levi Strauss terhadap kisah Nabi Yusuf dan Nabi Musa)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015
- Anggraini, Rina, *Politik Beras di Indonesia*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2013
- Arifin, Bey, *Rangkaian Cerita dalam al-Qur'an* Bandung: al-Ma'arif, 1996
- Asiyah, Siti, *Ketahanan Pangan Prespektif al-Qur'an*, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014
- Ath Thabari, Abu Ja'far Muhammad Bin Jarir, *Tafsir Ath Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009
- Azmi, Amilatul, *Kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an (Studi Komparasi tafsir Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthub dan tafsir al-Quran al-azhim karya Ibnu Katshir)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011
- Bahjat Ahmad, *Nabi-Nabi Allah*, Jakarta: Qisthi Press, 2007
- Dewan Ketahanan Pangan, *"Kebijakan Umum Ketahanan Pangan Tahun 2010-2014*
- Dewan Ketahanan Pangan 2010, *Kebijakan Umum ketahanan pangan 2010-2014*

Dewan Ketahanan Pangan Jakarta, *Kebijakan Umum ketahanan pangan 2010-2014*

Eryadi, *Intisari Pengetahuan Sosial Lengkap (IPSL)*, Jakarta: kawan pustaka, 2004

Gunawan Sumodiningrat dan Riant Nugroho, *Membangun Indonesia Emas "Model Pembangunan Indonesia Menuju Negara-Negara Yang Unggul dalam Persaingan Global*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005

Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Panjimas, 1986

Hanani AR, Nuhfil, *Pengertian Ketahanan Pangan*

Ilham, Nyak dkk, *Efektifitas Kebijakan Harga Pangan Terhadap Ketahanan Pangan*, Jurnal Argo Ekonomi, Vol 24 No 2 tahun 2006

Imron Rosyadi dan Didit Purnomo, *Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Tertinggal*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 13 No 2 tahun 2012

Istiqomah, Nurul, *Struktur dan Semiotik Kisah Nabi Yusuf (pendekatan post-Strukturalism atas surat Yusuf)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012

Jenggis P Akhmad, *10 Isu Global di Dunia Islam*, Yogyakarta: NFP Publishing, 2012.

Jurnal Sains dan Geografi "GEOMEDIA" Vol 10 No 1 tahun, 2012

Kamal, As Sayyid, *Kisah-Kisah Terbaik al-Quran*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2005

Katsir, Ibnu, *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2011

Khoiru, Sulistiowati, *Takdir dan Mukzijat Manusia Tertampan Yusuf Alaihi Salam*, Jakarta: Kunci Iman, 2015

Kutojo, Sutrisno, dkk, *Sejarah Dunia I*, Jakarta: Wijaya, 1976

Lassa, Jonatan, *Politik Ketahanan Pangan Indonesia 1952-2005* jurnal

- Louay Fatoohi dan Shetha al-Dargazeli, *Sejarah bangsa israel dalam bible dan al-Quran*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007
- Mahela dan Santoso, "Kajian Konsep Ketahanan Pangan," *Jurnal Protein* Vol.13 No 2 tahun 2006
- Mansur, Fadil Munawwar, "Telaah Resepsi atas Kisah Nabi Yusuf dalam Karya-Karya Sastra Islam Khas Pesantren," Yogyakarta: Pustaka Pelajar : 2008
- Meras, Leon A, *Kebijaksanaan Pangan, dalam Anne Booth 1990. Ekonomi Orde Baru* jakarta LP3ES
- Murdodiningrat, *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Pamungkas, Ismail, *Riwayat Nabi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Pasaribu, Rowland B.F, *Ketahanan Pangan Nasional...*
- Pasquale De Muro dan Matteo Mazziotta, *Towards a food Insecurity Multidimensional Index (FIMI)* Napoli, Master in Human Development and Food Security 2010/2011
- Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008
- Peprustakaan Negara, *Negara dan Bangsa*, Jakarta: Golier Internasional, 1988
- Prabowo, Hermas E, *Upaya Melepaskan Dependensi Beras*, Kompas bisnin dan keuangan
- Prabowo, Rossi, *Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia*, *Jurnal Ilmu Pertanian* vol 6 No 2 Tahun 2010
- Quthub, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Geman Insani, 2000
- Redaksi Ensiklopedi Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia Seri Geografi*, Jakarta: PT Intermedia, 1990
- Saleh, Rahmat, dkk, *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Miskin Melalui Kelambagaan Pangan*, IPB, Bogor 2011
- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Supadi, *Ketahanan Pangan dan Impor Berkelanjutan*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian 2004

- Supriyatna, Nana, *Sejarah Peradaban Indonesia dan Dunia..*Grafindo Media Pratama
- Suryana, Achmad, *Kendala, Tantangan dan Kebijakan dalam Upaya Mewujudkan Pemantapan Ketahanan dan Kemandirian Pangan Nasional Kedepan*, Jurnal Ilmu Pertanian Vol IV Tahun 2005
- Syakir, Sayikh Akhmad, *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir*, Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014
- Syamsyudin, Syahiron dalam kata pengantar di Tafsir al-Fatihah oleh Waryono Abdul Ghafur Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2013
- Tambunan, Tulus, *Ketahanan Pangan di Indonesia Inti Permasalahan dan Alternatif Solusinya* , Pusat Studi dan UKM, Universitas Trisakti
- Tim peneliti Pangan IPSK-LIPI, *Peran dan Kebijakan Ketahanan Pangan Bagi Pencapaian Kedaulatan Pangan*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996
- Warsani, Henki, *Kajian Pemanfaatan Sawah di Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Sisingi*, Skripsi Uiversitas Pendidikan Indonesia, Bandung 2013
- Widi, Restu Kartiko, *Asas Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Graham Ilmu 2010
- Winarno, Budi, *Komparasi Organisasi Pedesaan dalam Pengembangan*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2003.
- www.bulog.co.id
- www.kompas.com
- www.merdeka.com
- www.tempo.com
- Yahya, Mukhtar, *Perpindahan-Perpindahan Kekuasaan di Timur Tengah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985

CURICULUM VITAE

Nama : Muhammad Hafid
Tempat,Tanggal Lahir : Ciamis. 10-04-1993
Alamat Sekarang : Masjid al-Ma'un Ambarukmo Rt 12/04 Catur Tunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Asal : Dsn. Tuban Rt 02/06 Ds. Ratawangi Kec. Banjarsari
Ciamis, Jawa Barat
Nama Orang Tua : Yayat (Ayah)
Waliah (Ibu)
No. Hp. : 08998672925
E-mail : Chavid_inc@yahoo.com

Riwayat Pendidikan:

1999 – 2005 : MI Tegalsari, Ciamis, Jawa Barat
2005 – 2008 : SMPN2 Banjarsari, Ciamis, Jawa Barat
2008 – 2011 : MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
2011 – 2015 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.